

Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Pada Teks Naratif *Fairytales* Melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Round Table* Dengan *Picture Series* Siswa Kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember

Ekko Rahmad Prayogo

ekotkj.jbr@gmail.com

SMP Negeri 2 Bangsalsari- Jember

Abstract

The background of this research is the result of reflection on English learning conducted by researchers as English teachers in class IX A. It is known that students in this class still have very low abilities in writing narrative texts. The results of the evaluation held after learning showed unsatisfactory results. This is because the teaching technique is not suitable, usually the teacher speaks in front of the class, the students only speak when the teacher orders them to speak. These problems arise as a result of inappropriately choosing teaching methods, materials, techniques, media or a combination of these problems. Basically, to get the activeness and participation of students in the teaching and learning process, teachers are required to be communicative and creative. The results of the evaluation showed that the average score of students in class IX A of SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember on this material was 61.84 with a percentage of 48.39% completeness that did not meet the KKM. The formulation of the problem in this study is how to improve English writing skills in fairytales narrative texts through the use of the cooperative round table learning model with picture series for class IX A students of SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember 2018-2019 Semester 2 Academic Year? while the purpose of this study is to describe the improvement of English writing skills in fairytales narrative texts through the use of the cooperative round table learning model with a picture series of class IX A students at SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember in the 2018-2019 academic year Semester 2. The research design used was classroom action research, in two cycles. Each cycle consists of two meetings. Each cycle consists of planning, action, observation and reflection. Methods of data collection using the method of test, observation and documentation. The conclusion of this study is that there is an increase in English writing skills in fairytales narrative texts through the use of the cooperative round table learning model with picture series for class IX A students at SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember in the 2018-2019 academic year Semester 2, namely before the study the percentage of completeness was 48.39% with an average score of 61.84, increased in the first cycle as many as 70.97% of students who scored above the KKM with an average value of 74.84, and in the second cycle as many as 96.77% of students scored above the KKM with an average value of 82.03.

Keywords: Writing Skills, Narrative Text, Cooperative Round Table

Abstrak

Latar belakang penelitian ini hasil refleksi pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru Bahasa Inggris di kelas IX A diketahui bahwa siswa di kelas ini masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menulis Teks Naratif. Hasil evaluasi yang diadakan setelah pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh teknik mengajar kurang sesuai, biasanya guru yang berbicara di depan kelas, para siswa baru berbicara apabila guru memerintahkan mereka untuk berbicara. Masalah tersebut timbul akibat dari kurang tepat memilih metode pengajaran, materi, teknik, media atau kombinasi dari masalah tersebut. Pada dasarnya untuk memperoleh keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru dituntut harus komunikatif dan kreatif. Hasil evaluasi menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa di kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember pada materi ini sebesar 61,84 dengan prosentase ketuntasan 48,39% yang belum sesuai KKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris pada teks naratif fairytales melalui penggunaan model pembelajaran Cooperative round table dengan picture series dapat siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018-2019 Semester 2? sedangkan tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris pada teks naratif fairytales melalui penggunaan model pembelajaran Cooperative round table dengan picture series siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018-2019 Semester 2. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan datanya menggunakan metode tes, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris pada teks naratif fairytales melalui penggunaan model pembelajaran Cooperative round table dengan picture series siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018-2019 Semester 2 yaitu sebelum penelitian prosentase ketuntasannya sebesar 48,39% dengan rata-rata nilai 61,84, meningkat pada siklus I sebanyak 70,97% siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 74,84, dan pada siklus II sebanyak 96,77% siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 82,03.

Kata Kunci: Keterampilan menulis, Teks Naratif, *Cooperative Round Table*

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris digunakan secara luas oleh orang-orang di seluruh dunia untuk berkomunikasi dan mempunyai kontribusi besar dalam mengakomodasi banyak orang untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan mereka pada beberapa bidang, seperti pendidikan, pariwisata, agama, teknologi, dan perekonomian dunia. Indonesia, sebagai sebuah negara berkembang, menetapkan bahasa Inggris sebagai bahasa asing pertama dan meletakkan bahasa Inggris sebagai salah satu dari mata pelajaran yang diwajibkan pada sekolah formal dari sekolah menengah pertama hingga perguruan tinggi. Mengetahui pentingnya peranan bahasa Inggris saat ini, siswa harus menyiapkan diri dengan kelengkapan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, lisan maupun tulisan. Mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis adalah empat keterampilan utama berbahasa. Dari semua keterampilan berbahasa, menulis terlihat sedikit susah bagi siswa-siswa karena menulis adalah keterampilan bahasa yang membutuhkan kemampuan tinggi untuk mengekspresikan ide, pikiran, perasaan dalam bentuk teks tulisan. Salah satu kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris pada sekolah menengah pertama adalah mengerti dan membuat berbagai teks fungsional dan monolog seperti esai dalam bentuk deskripsi, recount, narasi, prosedur, dan laporan. (Depdiknas : 2006). Teks Naratif adalah salah satu teks fungsional yang cukup sulit dipelajari oleh siswa. Teks Naratif adalah sebuah teks yang mendeskripsikan bagian-bagian seseorang, sesuatu, dan tempat tertentu (Wardiman : 2008). Dalam teks naratif, para siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan mereka dalam mengekspresikan arti dan berbicara di depan kelas dengan teks yang mudah dan menggunakan variasi kebahasaan secara akurat, fasih, dan sesuai konteks dalam kehidupan sehari-hari agar dapat berinteraksi satu sama lain. Kegiatan menulis dalam pengajaran bahasa kedua biasanya dianggap sebagai keterampilan sekunder yang nilai pentingnya terletak di bawah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis banyak digunakan sebagai cara untuk mempraktikkan unsur-unsur linguistik atau untuk mengekspresikan hal-hal yang bersifat personal bagi siswa (Ghazali, 2012:295). Selanjutnya, menurut Ghazali (2010:295) pengembangan kemampuan menulis bahasa kedua, sama seperti keterampilan berbahasa lisan, yaitu memerlukan pemahaman tentang cara menggabungkan komponen-komponen linguistik (pengetahuan tentang kosakata, tata bahasa, ortografi, struktur (genre)) agar dapat menghasilkan sebuah teks. Berdasarkan hasil refleksi pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru Bahasa Inggris di kelas IX A diketahui bahwa siswa di kelas ini masih memiliki kemampuan yang sangat rendah dalam menulis teks naratif. Hasil evaluasi yang diadakan setelah pembelajaran menunjukkan hasil yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan oleh teknik mengajar kurang sesuai, karena pada saat kegiatan pembelajaran hanya guru yang aktif berbicara di depan kelas, para siswa baru berbicara apabila guru memerintahkan mereka untuk berbicara. Masalah tersebut timbul akibat dari kurang tepatnya pemilihan metode pengajaran, materi, teknik, media atau kombinasi dari masalah tersebut. Pada dasarnya untuk memperoleh keaktifan dan partisipasi siswa dalam proses belajar mengajar, guru dituntut harus komunikatif dan kreatif. Karena kurang tepat dalam memilih metode tersebut, maka hasil evaluasi menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa di kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember pada materi ini sebesar 61,84 dari Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Kompetensi Dasar ini sebesar 73. Prosentase hasil belajar siswa didapatkan hasil sebanyak 15 siswa atau 48,39% yang mencapai ketuntasan minimal tersebut, sisanya 16 siswa atau sebesar 51,61% masih mendapatkan nilai kurang dari KKM. Keadaan yang demikian ini tentunya perlu segera diatasi agar tidak berdampak pada pembelajaran Bahasa Inggris di kelas yang lebih tinggi. Roundtable merupakan teknik pembelajaran kooperatif yang berguna untuk mengembangkan kemampuan berpikir, meninjau dan berlatih keterampilan. Model kooperatif tipe round table diciptakan oleh Spencer Kagan pada tahun 1992 dan dikembangkan oleh Lie pada tahun 2002. Lie (2000:62) bahwa pembelajaran kooperatif tipe roundtable dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia anak didik. Dalam kegiatan kelompok ini, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dari anggota yang lain. Melalui Model pembelajaran *Cooperative Round Table* dengan picture series diharapkan Keterampilan Menulis Bahasa Inggris Siswa Pada Teks Naratif akan meningkat. Menurut Brown (1987:6) pembelajaran adalah (proses) memperoleh atau mendapatkan pengetahuan tentang subjek atau keterampilan yang dipelajari melalui belajar, pengalaman atau instruksi (*“learning is acquiring or getting knowledge of a subject or skill by study, experience or instruction”*). Selanjutnya, pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang (*“Learning is relatively permanent change in a behavioral tendency and is the result of reinforced practice”*). Menurut Cahyo (2012:27) dalam teori pembelajaran ada dua aliran, yaitu (1) aliran pembelajaran klasik (behavioristik) dan (2) aliran pembelajaran kontemporer (konstruktivisme). Behavioristik adalah peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dan respons (R) yang diberikan atas stimulus tersebut. Sedangkan, aliran konstruktivisme adalah memandang subjek aktif menciptakan struktur-struktur kognitif interaksi dengan lingkungannya.

Skinner adalah ahli pembelajaran behavioristik yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku. Seseorang dianggap telah belajar jika telah mampu menunjukkan perubahan

tingkah laku. Dalam kutipan bukunya dinyatakan bahwa teknik pendidikan yang menekankan pada penghafalan bahan lisan bersandar berat pada dorongan atau motivasi. Sebagai contoh, beberapa baris puisi yang diberikan kepada anak dan dia diperintahkan untuk belajar. Guru kemudian meminta siswa untuk membaca puisi. Penghargaan atau pujian akan diberikan jika ia melakukannya dengan benar. Sebaliknya, guru akan menghukumnya jika siswa salah mengucapkannya. Hal itu dilakukan dalam rangka menghasilkan tanggapan yang kemudian dapat diperkuat.

Menulis adalah mengeluarkan dan mengekspresikan isi hati dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis tidak langsung datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui banyak latihan dan praktik secara teratur. Menulis juga diartikan menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik. Gambar atau lukisan mungkin dapat menyampaikan makna-makna, tetapi tidak menggambarkan kesatuan-kesatuan bahasa. Menulis merupakan suatu representasi bagian dari kesatuan-kesatuan ekspresi bahasa (Tarigan, 2000:21). Menurut Harmer (2007:325), terdapat berbagai tahap dalam proses menulis yaitu penyusunan, peninjauan, menyusun kembali, dan terakhir adalah menulis yang dilakukan secara rekursif sehingga pada tahap pengeditan mungkin dirasa perlu untuk kembali ke fase pramenulis dan berpikir kembali. Potongan tulisan dapat diedit seperti yang disusun sebelumnya. Tahap menulis diantaranya adalah (a) periksa penggunaan bahasa, (b) periksa tanda baca dan tata letak, (c) periksa ejaan Anda, (d) periksa tulisan Anda untuk pengulangan yang tidak perlu, (e) tentukan informasi untuk setiap paragraf, (f) tuliskan berbagai ide, (g) pilih ide-ide terbaik untuk dimasukkan, (h) menulis salinan bersih dari versi yang dikoreksi, (i) tuliskan versi kasar. Teks Naratif atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang berkaitan dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan (Keraf, 1981:93). *Cooperative round table* dengan *picture series* adalah strategi yang digunakan untuk proses belajar dimana siswa akan lebih mudah menentukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikan dengan siswa lainnya. Menurut pengertian definisi ini, belajar adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama (Asma, 2006:11). *Cooperative round table dengan picture series* mengandung pengertian bekerja sama dengan mencapai tujuan bersama (Hamid Hasan dan Solihatin dan Raharja, 2008:4). Dalam kegiatan *Cooperative round table dengan picture series* siswa secara individu mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya. Sehubungan dengan pengertian tersebut, Slavin menyatakan bahwa "*Cooperative round table dengan picture series* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam suatu kelompok-kelompok kecil secara kooperatif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang. Model pembelajaran *Cooperative round table dengan picture series* ini menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat dengan menggunakan modal *Cooperative round table dengan picture series*, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain (Solihatin dan Raharjo, 2008:2).

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian tindakan (action research) dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengkaji data kuantitatif dari aspek linguistik terapan dalam hal ini pembelajaran dan pengajaran bahasa dan data kualitatif dari aspek linguistiknya. Menurut Zuriah (2006:92), pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif analisis yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis atau menyeluruh dan sistematis. Dalam penelitian ini, siklus digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan kemampuan siswa sebelum dan setelah menggunakan Model pembelajaran *Cooperative round table dengan picture series* dalam upaya meningkatkan kemampuan menulis Teks Naratif pada kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. Menurut Arikunto (2012: 16), ada empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simak dan pengamatan langsung. Peneliti bersama teman sejawat melakukan pengamatan dan melihat langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data. Menurut Sudaryanto (1993:133), metode simak ini dapat disejajarkan dengan metode observasi. Tahapan-tahapan dalam pengumpulan data adalah seperti di

bawah ini: mengamati kelas, mengamati dan mencatat teknik mengajar dan tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran, memberikan lembar soal kepada siswa untuk dikerjakan, menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: metode dokumentasi, metode tes, metode observasi.

Analisis Data

Observasi dilaksanakan sesuai dengan instrumen yang telah dibuat oleh peneliti. Penilaian tersebut meliputi Perhatian siswa selama kegiatan pembelajaran; Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; Keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan kepada guru maupun siswa lain; Keberanian siswa dalam memberikan tanggapan kepada guru maupun siswa lain; Keterlibatan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan Observasi atau pengamat yang dalam hal ini adalah teman sejawat yang diminta untuk membantu melakukan pengamatan dengan memberikan empat kriteria penilaian yaitu Skor 1 untuk kategori Kurang, Skor 2 untuk kategori Cukup, Skor 3 untuk Baik dan Skor 4 untuk Sangat Baik.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari hasil yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi hasil belajar siswa dalam menulis teks naratif fairytales di kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rerata Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

No	Ketercapaian	Hasil Pra Siklus	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1	Rata-rata	61,84	74,84	82,03
2	Prosentase ketuntasan klasikal	48,39%	70,97%	96,77%

Tabel 2. Perbandingan Nilai rata-rata Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian pada Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

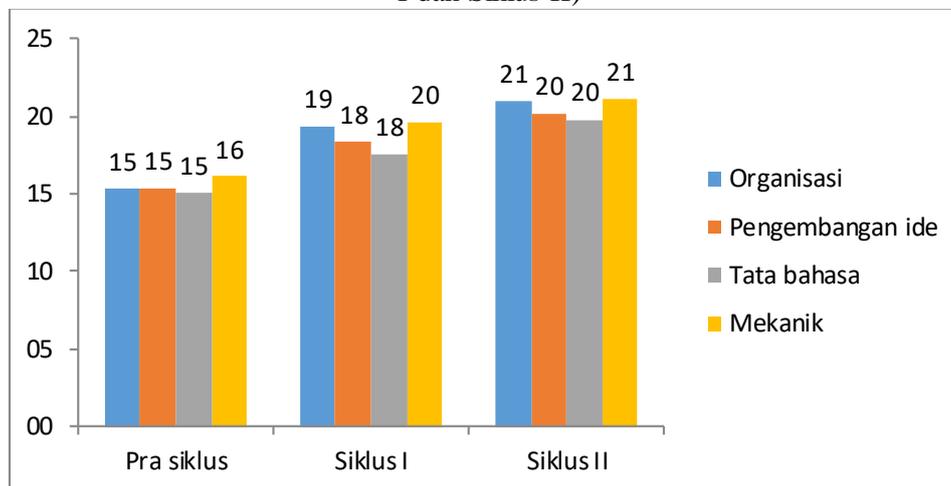
No	Aspek	Pra siklus	Siklus I	Siklus II
1	Organisasi	15,3	19,4	20,9
2	Pengembangan ide	15,4	18,3	20,2
3	Tata bahasa	15,1	17,6	19,8
4	Mekanik	16,1	19,6	21,1

Berdasarkan tabel perbandingan di atas diketahui bahwa kriteria penilaian menulis yang diadaptasi dari rubrik penilaian menulis Brown & Bailey (1984:254) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada kriteria penilaian organisasi (pendahuluan, isi, dan simpulan) yang ditunjukkan pada tabel perbandingan nilai pratindakan, siklus I, dan siklus II tampak bahwa siswa mampu meningkatkan pemahaman mereka tentang generic structure dari teks naratif fairytales itu sendiri. Siswa mampu menentukan urutan kejadian secara kronologis sesuai dengan rangkaian peristiwa yang ada pada slide picture series.
2. Pada kriteria penilaian pengembangan ide, terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik seperti pada tabel perbandingan di atas. Siswa mampu mengembangkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka dengan cara mencatat terlebih dahulu poin-poin penting yang ada pada gambar, kemudian dikembangkan menjadi paragraf hingga membentuk sebuah teks naratif.
3. Peningkatan juga terjadi pada tata bahasa sesuai dengan yang tertera pada tabel perbandingan di atas yang berarti bahwa pemahaman penggunaan tata bahasa oleh siswa mulai bertambah karena ditekankan pengulangan materi tentang struktur gramatika pada setiap pertemuan disetiap siklusnya sebelum penugasan menulis dilakukan.
4. Pada aspek mekanik, siswa mampu menggunakan aspek-aspek penilaian tersebut dengan baik. Mereka memberikan perhatian yang lebih tentang hal tersebut sehingga kesalahan-kesalahan penulisan yang dilakukan dapat diminimalisasi.

Dari hasil perbandingan hasil belajar siswa pada siklus yang telah dilaksanakan, penilaian setiap kriteria yang dinilai berdasarkan rubrik penilaian menulis teks naratif fairytales tersebut dapat digambarkan nilai rerata kelas untuk 31 orang siswa adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Perbandingan Nilai Siswa Berdasarkan Empat Aspek Penilaian (Pratindakan, Siklus I dan Siklus II)



Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan tersebut, dapat diidentifikasi tiga temuan yang bermakna yang berkaitan dengan rumusan masalah. Temuan tersebut adalah kemampuan siswa dalam menulis teks naratif fairytales sebelum menggunakan Cooperative round table dengan picture series, kemampuan siswa dalam menulis teks naratif fairytales setelah menggunakan teknik picture series dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi belajar siswa pada penerapan Cooperative round table dengan picture series dalam menulis teks naratif fairytales pada siswa kelas IX A di SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi hasil evaluasi belajar tersebut adalah sebagai berikut. Penggunaan picture series yang ditampilkan dengan menggunakan slide projector dapat meningkatkan perhatian siswa dalam pada suatu materi baru. Meningkatnya perhatian siswa disebabkan adanya stimulus yang diberikan berupa picture series. Adanya penayangan gambar yang berwarna pada picture series memberi daya tarik dalam pembelajaran khususnya dalam menulis teks naratif fairytales yang memudahkan siswa untuk memunculkan ide-ide yang ada dalam pikiran mereka sehingga dapat mudah tertuang dalam tulisan.

1. Terdapat instrumen-instrumen baru berupa planning organizer yang bertujuan untuk memberi gambaran perencanaan teks naratif fairytales dan composing organizer yang bertujuan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang ada pada teks naratif fairytales. Penggunaan instrumen tersebut memudahkan siswa untuk mencatat ide-ide penting yang ada. Ide-ide penting yang dicatat dalam composing organizer dikembangkan menjadi sebuah teks naratif fairytales.
2. Adanya motivasi yang diberikan guru saat siswa sulit membuat judul yang sesuai dengan tema yang berhubungan dengan picture series yang ditayangkan. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat siswa dalam berpikir secara kritis untuk menentukan sebuah judul yang bertitik tolak dari simpulan yang ditulis siswa.
3. Adanya pengulangan materi dengan tujuan untuk lebih mengingatkan siswa untuk menulis teks naratif fairytales dengan menggunakan Cooperative round table dengan picture series. Pengulangan materi yang diberikan secara berkala berupa penjelasan tentang penggunaan simple past tense dalam teks naratif membantu siswa memahami pola kalimat simple past tense yang ada pada teks naratif fairytales mereka.
4. Adanya penguatan (reinforcement) berupa pengulangan materi, pelatihan-pelatihan menulis dan pujian yang diberikan guru memberikan respons baik sehingga terjadi peningkatan dalam hasil tulisan teks naratif fairytales siswa.
5. Adanya ketertarikan siswa untuk menulis tidak hanya sebatas menulis pengalaman atau wacana berita yang ditulis dalam bentuk lampau, siswa sudah mampu menulis teks naratif fairytales sendiri dengan imajinasi yang dikembangkan setelah melihat gambar yang ada. Keenam faktor yang memengaruhi hasil evaluasi belajar siswa tersebut dapat dilihat pada teks naratif siswa yang meningkat setelah setelah pengaplikasian picture series dalam pembelajaran menulis teks naratif fairytales yang menuntut siswa untuk menggunakan simple past tense pada teks naratif tersebut

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas pada bab sebelumnya, simpulan hasil penelitian adalah peningkatan keterampilan menulis bahasa Inggris pada teks naratif fairytales melalui penggunaan model pembelajaran *Cooperative round table dengan picture series* siswa kelas IX A SMP Negeri 2 Bangsalsari Jember Tahun Pelajaran 2018-2019 Semester 2 yaitu sebelum penelitian presentase ketuntasannya sebesar 48,39% dengan rata-rata nilai 61,84, meningkat pada siklus I sebanyak 70,97%

siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 74,84, dan pada siklus II sebanyak 96,77% siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan rata-rata nilai 82,03.

DAFTAR RUJUKAN

- Anderson, M. & Anderson, K. 1997. *Text Types in English 1*. Melbourne: Macmillan Education Australia.
- Arikunto dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baehaqi, Imam. 2009. *A Handbook of English Grammar, Panduan Lengkap dan Praktis Belajar Tata Bahasa Inggris*. Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.
- Brown, J.D & Bailey, M. 1984. *A Categorical Instrument for Scoring Second Language Writing Skills*. Language Learning Research Club. University of Michigan.
- Brown, J.D. 1978. *Prinsip of Language and Teaching*. Englewood Clift, N.J.: Prentice-Hall.
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*. Yogyakarta: Diva Press.
- Disney Enterprises. 2013. *Lost*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dykes, Barbara. 2007. *Grammar for Everyone*: Victoria: Acer Press
- Fadlun, Bahasa. 2011. *Rangkuman Intisari Bahasa Inggris*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan.
- Gie, The Liang. *Terampil Mengarang Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Andi.
- Ghazali, H. A Syukur 2010. *Pembelajaran keterampilan Berbahasa*. Malang: Aditama.
- Leech, Geoffrey. 2006. *Glossary of English Grammar*: Edinburgh United Kingdom: Edinburgh University Press.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Longman.
- Iskandarwassid dan Dadang Suendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001 *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFPE.